

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era disrupsi informasi saat ini, tuntutan akan akurasi, kedalaman, dan relevansi informasi dalam pemberitaan media semakin tinggi. Dalam melakukan pemberitaannya, kewajiban pertama dan utama jurnalisisme adalah pada kebenaran. Kebenaran yang dimaksud bukanlah yang absolut atau filosofis, melainkan kebenaran jurnalistik (Kovach & Rosenstiel, 2020, h. 45). Kebenaran jurnalistik ini dapat dimaknai sebagai proses pengumpulan dan verifikasi fakta yang kemudian disajikan kepada publik dalam laporan yang adil (Ishwara, 2011, h. 22). Media berperan untuk memberikan data dan informasi akurat yang dibutuhkan oleh khalayak, guna membantu mereka mendefinisikan suatu hal, mengenali komunitas mereka, dan kemudian menata sikap mereka terhadap informasi tersebut (Kovach & Rosenstiel, 2020, h. 12).

Riset jurnalistik merupakan fondasi yang penting untuk memastikan produksi berita yang berkualitas dan sesuai kebenaran. Dalam praktik jurnalisisme, riset merupakan upaya utama untuk mencapai kelengkapan, keseimbangan, dan keakuratan dari informasi yang hendak disajikan (Elliott, 2008, h. 103). Tanpa riset yang menjelaskan konteks secara mendalam, Elliott (2008, h. 103) mengibaratkan laporan jurnalistik justru seperti pengalaman seorang buta saat bertemu dengan gajah. Laporan berita tanpa konteks riset yang cukup tidak mampu menjelaskan isu secara menyeluruh.

Riset jurnalistik merupakan bagian dari upaya mewujudkan jurnalisisme presisi. Philip Meyer (1979, h. 2-3) mendefinisikan jurnalisisme presisi sebagai metode peliputan jurnalistik yang mengadaptasi alat-alat atau metode penelitian yang biasanya digunakan oleh para ilmuwan sosial, terutama metode kuantitatif, misalnya survei, analisa isi, atau eksperimen. Menurut Meyer (1979, h. 3), pengadaptasian konsep jurnalisisme presisi dapat meminimalisasi adanya kesalahan

informasi dalam laporan jurnalis. Penerapan jurnalisme presisi mirip dengan kerja-kerja penelitian sosial, yang melibatkan proses observasi, interpretasi, pengumpulan data dari catatan publik, dan wawancara (Meyer, 1979, h.3). Jurnalisme presisi secara detail mempertimbangkan apa saja yang perlu diperhatikan dalam mengerjakan sebuah survei untuk menelusuri dimensi historis dan aplikatif dari sebuah isu yang hendak diangkat (Kurnia, 2003, h. 197). Jurnalisme presisi juga termasuk bagaimana formulasi pertanyaan disusun, juga bagaimana pendekatan yang harus dilakukan kepada publik yang akan diposisikan sebagai sampel (Kurnia, 2003, h. 197).

Tidak hanya itu, penggunaan data-data berupa “angka-angka” juga menjadi penting untuk mengukur dan mengevaluasi opini khalayak dalam laporan yang akan diberitakan (Kurnia, 2003, h. 197). Dalam dunia jurnalistik, data statistik pada hakikatnya bukan hanya permainan angka dari hasil riset. Secara langsung ataupun tidak, statistik memiliki efek yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu isu. Hal ini juga tak lepas dari salah satu nilai berita (*news value*), yaitu angka atau besaran (*magnitude*), yang menjadi penting untuk disajikan dalam pemberitaan media (Soeparmo, 2017, h. 170). Jurnalisme presisi turut memberi ruang bagi jurnalisme untuk menggunakan metode kuantitatif dalam kerja-kerja pencarian data sehingga akhirnya dapat membentuk ukuran ketepatan informasi yang empiris (Kurnia, 2003, h. 198).

Meski penting untuk diketahui khalayak, data statistik nyatanya tidak semudah itu dipahami. Tidak jarang, informasi statistik juga dianggap membosankan dan monoton sehingga banyak diabaikan. Di sinilah letak peran jurnalis ataupun periset jurnalistik, yaitu untuk menerjemahkan kemudian menyajikan angka dan gambar ke dalam bentuk paparan berita yang mudah dipahami pembaca (Muhtadi, 2016, h. 190-191). Namun, Asep Saiful Muhtadi (2016, h. 190) menyebut, masih banyak reporter yang belum memahami cara membaca dan menginterpretasikan data statistik. Selain itu, waktu kerja jurnalis yang mengharuskan laporan berita diproduksi secepat mungkin, tentu tidak

memungkinkan jurnalis bekerja sendirian dalam menyajikan liputan yang memiliki basis data yang lengkap dan mendalam.

Oleh karena itu, untuk mendukung kelancaran kerja redaksi, utamanya dalam mewujudkan jurnalisme berbasis kebenaran yang akurat dan presisi, bagian yang mengurus penelitian dan pengembangan (Litbang) menjadi elemen penting dalam media (Ikhwan, 2022, h. 34). Litbang berperan dalam memantau perkembangan penerbitan, melakukan survei khalayak, memberikan masukan untuk pengembangan redaksi, dan memfasilitasi pembinaan serta pengembangan kualitas sumber daya manusia (Ikhwan, 2022, h. 34).

Di *Kompas*, lembaga penelitian dan pengembangan (Litbang) sudah dirintis sejak 1987 oleh J. Widodo. Awalnya, Litbang *Kompas* bergerak dalam membuat dan menyediakan basis data bagi keperluan redaksi dan penelitian pasar media (Sutamat, 2012, h. 109). Seiring berkembangnya kebutuhan, Litbang *Kompas* saat ini telah berkembang menjadi beberapa unit layanan, termasuk Pusat Informasi Kompas (PIK), Pusat Penelitian Komunikasi (Puslitkom), Pusat Penelitian Bisnis (Puslitbis), Kompaspedia, jasa riset, dan lain-lain (Sutamat, 2012, h. 110).

Menurut Ikhwan (2022, h. 34), litbang di *Kompas* memiliki peranan penting dalam pengembangan kualitas isi berita. Laporan wartawan, yang biasanya belum memuat data yang terperinci, dibuat menjadi lebih mendalam melalui data-data yang disuplai ataupun ditambahkan oleh litbang. Tak hanya membantu melengkapi konten berita, Litbang *Kompas* juga melakukan survei khalayak, misalnya survei politik atau bahkan hitung cepat dalam pemilihan umum (Ikhwan, 2022, h.34).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin terjun langsung untuk merasakan alur kerja di Litbang *Kompas*, secara khusus sebagai asisten periset. Laporan ini akan membahas bagaimana proses kerja riset dan apa saja yang dikerjakan oleh tim riset di Litbang *Kompas*, khususnya dalam divisi riset strategis, tempat penulis ditempatkan sebagai asisten periset. Secara khusus, penulis juga akan menjelaskan bagaimana Litbang *Kompas*, yang menjadi wadah pembelajaran penulis dalam periode magang ini, menerapkan alur kerja yang

sesuai dengan kaidah jurnalistik. Penulis juga akan menjalani seluruh rangkaian program kerja magang ini dengan sungguh-sungguh dan benar-benar mengambil sebanyak-banyaknya kesempatan untuk mempelajari hal baru dan mengasah keterampilan penulis dalam lingkup kerja profesional.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Program magang, yang dilaksanakan penulis di Litbang *Kompas* dengan posisi sebagai asisten periset, merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar strata satu (S1), dengan tujuan sebagai berikut.

1. Menambah pengetahuan dan keahlian baru yang didapatkan selama menjalani program magang di perusahaan media.
2. Mendapatkan pengalaman kerja secara langsung dalam dunia media, khususnya di bidang riset jurnalistik.
3. Memahami bagaimana proses pengolahan data statistik menjadi produk berita, tulisan, ataupun paparan yang lebih mudah dipahami dan dapat berdampak bagi target pembaca.
4. Mengaplikasikan ilmu-ilmu yang selama ini telah dipelajari selama masa perkuliahan, seperti pada mata kuliah *Data-driven Storytelling* yang berfokus pada proses produksi berita dengan sumber utama data statistik, mata kuliah *Media Writing* yang berfokus pada struktur penulisan berita, baik *hard news* maupun *soft news*, juga mata kuliah *News and Graphic Design* yang dalam proses magang ini berguna pada saat penulis mendapatkan penugasan membuat visualisasi data.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis berkesempatan untuk melaksanakan kerja magang sebagai asisten periset di divisi riset strategis Litbang *Kompas* setelah mengirim dokumen-dokumen lamaran kerja magang secara daring pada 9 Desember

2024. Penulis menerima pemberitahuan diterima sebagai peserta magang di harian *Kompas*, secara khusus di Litbang *Kompas*, dari HR *Kompas* lewat Whatsapp pada 31 Januari 2025. Kemudian, penulis mulai menjalankan program magang pada 3 Februari 2025. Penulis melakukan kerja magang selama empat bulan atau sekitar 82 hari kerja sehingga berakhir pada 5 Juni 2025.

Selama periode magang ini, penulis bekerja selama 5 (lima) hari dalam sepekan (Senin-Jumat). Terkait jam kerja, tidak ada ketentuan khusus dari kantor ataupun mentor, asalkan penugasan yang diberikan selesai tepat waktu, sesuai tenggat waktu yang diberikan. Selama proses magang ini, tidak ada target harian untuk penulisan artikel yang ditentukan kantor bagi penulis. Hanya saja, mentor penulis menentukan target minimal sekurangnya satu artikel dalam satu bulan yang akan dipublikasikan di *Kompaspedia*.

Namun, di sela-sela jeda target penulisan tersebut, penulis juga mendapatkan penugasan lain, seperti *drafting* data, menulis untuk laporan kajian *Kompas Insight* dan *white paper* yang diterbitkan Litbang *Kompas* setiap dua bulan untuk Kompas Collaboration Forum (KCF). Selain itu, penulis juga berkesempatan untuk berkontribusi dalam proses visualisasi data statistik ke bentuk grafik dan membuat *layout* untuk majalah yang akan diterbitkan. Untuk penugasan-penugasan ini tentu disesuaikan dengan proyek yang sedang digarap oleh tim riset strategis.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum melaksanakan kerja magang, penulis pertama-tama menyiapkan *Curriculum Vitae* (CV) yang berisi biodata penulis, riwayat pendidikan, pengalaman kerja, dan organisasi. Kemudian, penulis mengirimkan CV tersebut bersama dengan surat lamaran magang ke Litbang *Kompas* pada 9 Desember 2024 melalui Mas Ignatius Kristanto, GM Litbang *Kompas*. Lamaran ini langsung penulis tujukan kepada Mas Kristanto karena sebelumnya penulis memang sudah pernah hendak

bergabung ke Litbang *Kompas* sebagai pekerja paruh waktu, tetapi kemudian disarankan untuk mengikuti jadwal magang dari kampus saja. Berdasarkan rekomendasi tersebut, akhirnya penulis diterima sebagai asisten periset di divisi riset strategis Litbang *Kompas* untuk periode magang ini.

Pada 16 Desember 2024, penulis mendapatkan pernyataan awal kalau lamaran magang penulis telah diterima sehingga tahap berikutnya adalah pertemuan dengan tim personalia dan mentor. Penulis mulai dihubungi oleh mentor, yaitu Mas Reza Felix, pada 13 Januari 2025 untuk menyesuaikan jadwal penulis mulai bekerja sebagai peserta magang di divisi riset strategis. Hari pertama magang bagi penulis akhirnya diputuskan mulai 3 Februari 2025 karena menurut keterangan mentor, peserta magang umumnya memang masuk di awal bulan. Selain itu, jadwal perkuliahan di kampus memang dimulai pada tanggal tersebut.

Setelah diterima sebagai peserta magang, penulis diundang dalam grup Whatsapp “Koordinasi Internship KG” oleh Mas Reza pada 31 Januari 2025 untuk diperkenalkan dengan rekan peserta magang riset strategis yang lain. Grup ini juga dibentuk untuk memudahkan komunikasi, pengumpulan artikel, dan kebutuhan koordinasi lainnya.

Sebelum mulai bekerja, penulis juga harus memenuhi beberapa tahap administrasi kampus. Pengajuan KM 01 penulis disetujui oleh prodi dengan adanya *cover letter* resmi dari kampus yang keluar bersamaan dengan pengisian KRS Magang pada 23 Januari 2025. Tahap berikutnya adalah finalisasi perusahaan dan periode magang dengan mengisi formulir di merdeka.umn.ac.id, yang juga mencakup pengumpulan surat resmi dari perusahaan bahwa penulis diterima sebagai peserta magang. Dengan melengkapi tahap tersebut, penulis terhitung magang di Litbang *Kompas* pada 3 Februari 2025 sesuai tanggal penerimaan yang tertera di KM 02 penulis.